

Perwujudan Nilai Sila Ke-dua Pancasila melalui Program Kegiatan Dokter Kecil di Sekolah Dasar

Salwa Najmira¹, Yayang Furi Furnamasari², Dinie Anggraeni Dewi³
^{1,2,3} Universitas Pendidikan Indonesia

E-mail : salwanajmira@upi.edu¹, furi2810@upi.edu², dinieanggraenidewi@upi.edu³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Program kegiatan Dokter Kecil di Sekolah Dasar ini mencapai keberhasilan akan perwujudan nilai-nilai kemanusiaan seperti yang terdapat pada poin ke-dua sila Pancasila. Hal ini didasarkan pada Lembaga Sekolah Dasar yang merupakan pendidikan formal awal bagi anak, dimana selama enam tahun di Sekolah Dasar anak di didik dan dibentuk karakternya agar menjadi pribadi yang cerdas, adil, beradab, dan tentunya menjunjung tinggi rasa kemanusiaan. Program kegiatan Dokter Kecil ini sebagai salah satu implementasi dan upaya pemupukan kesadaran siswa akan semua hal itu. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi literatur. Sumber data penelitian diambil dari jurnal ilmiah dan buku digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program kegiatan Dokter Kecil ini dapat menanamkan bibit-bibit unggul siswa yang mengedepankan nilai kemanusiaan dengan adil dan beradab. Maka, kegiatan ini sepatutnya dipertahankan agar tetap dapat melahirkan generasi yang emas dan menjadi garda terdepan dalam dunia kepalangmerahan.

Kata Kunci : Pancasila, Dokter Kecil, Sekolah Dasar

Abstrack

This study aims to find out how the Little Doctor program in elementary schools achieves the success of the realization of human values as contained in the second point of the Pancasila precepts. This is based on the Elementary School Institution which is the initial formal education for children, where for six years in Elementary School children are educated and their character is formed so that they become intelligent, fair, civilized individuals, and of course uphold a sense of humanity. This Little Doctor activity program is one of the implementations and efforts to foster student awareness of all these things. The research method uses a qualitative approach with a literature study. Sources of research data are taken from scientific journals and digital books. The results of the study indicate that the Little Doctor's activity program can instill excellent seeds of students who prioritize human values in a fair and civilized manner. So, this activity should be maintained so that it can still give birth to a golden generation and become the front line in the world of red handedness.

Keywords: Pancasila, Little Doctor, Elementary School

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan satu hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan kita. Hal ini bisa dikatakan karena pendidikan itu bersifat fleksibel yang bisa dilakukan dimana dan dengan siapapun. Seperti dalam satu kalimat yang mungkin tidak asing lagi kita dengar bahwa semua tempat adalah sekolah dan semua orang adalah guru. Pendidikan penting bagi kehidupan manusia karena manusia dapat menentukan dan mengubah kehidupan yang dijalani melalui pendidikan (Mustadi, 2020). Dengan pendidikan, kita akan mendapatkan pembelajaran yang berisi semua bidang dan aspek kehidupan mencakup akademik, seni, kerohanian, tatakrama, pengembangan diri, dan sebagainya. Dengan mempelajari semua itu, kita akan lebih mudah menemukan arah dalam meraih cita-cita dan sebagai kunci untuk menerangkan masa depan.

Masa Sekolah Dasar ini adalah masa emas yang memang sudah seharusnya digunakan untuk pembentukan karakter, pengarahannya minat, dan pengembangan bakat. Sejak usia Sekolah Dasar ini harus sudah ditanamkan kepada siswa bahwa hakikat manusia ini adalah sebagai makhluk pembelajar dan juga makhluk sosial yang mana dalam hidup akan selalu membutuhkan orang lain. Kita merupakan bagian dari sistem kehidupan bangsa Indonesia, artinya ada peran penting yang dipegang untuk bisa berkontribusi memajukan bangsa Indonesia ini. Semua itu harus ditanamkan sejak masih duduk di bangku Sekolah Dasar agar anak memegang modal yang kuat untuk mempertahankan konsistensinya dalam menghadapi lingkungan yang kompleks.

Pancasila memberikan kekuatan untuk mengantarkan bangsa Indonesia menuju era kejayaan sebagai bangsa yang bermartabat dalam peradaban (Adha & Susanto, 2020). Pancasila sebagai ideologi negara ini berperan sebagai pedoman dan acuan bagi kita masyarakat Indonesia. Setiap butir sila mengandung poin-poin penting yang bisa kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari, terkhusus dalam sila ke-dua yang berbunyi "Kemanusiaan yang adil dan beradab". Di dalam sila ke-dua ini ada berbagai kandungan nilai yang dapat kita implementasikan salah satunya yaitu memiliki pribadi yang menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dengan mengedepankan rasa keadilan dan adab yang baik. Maka untuk mengimplementasikannya, perlu wadah yang mendukung dan memfasilitasi siswa Sekolah Dasar agar bisa menumbuhkan motivasinya.

Kesehatan dapat diperoleh dari faktor internal dan eksternal, internal dilihat dari aktifitas seorang anak sehari-harinya sedangkan faktor eksternal berasal dari keadaan sekolah. Sehingga perlu pendidikan kesehatan di sekolah dan pelayanan kesehatan yang optimal, dapat membantu individu dalam belajar baik terbentuknya konsentrasi, terhindar dari penyakit sebagai motivasi melaksanakan aktifitas sehari-hari (Wulandari et al., n.d.). Dengan begitu siswa akan merasa di dukung dalam mengembangkan minat dan bakatnya dalam dunia kesehatan demi menjunjung tinggi rasa kemanusiaan.

Dalam pendidikan ini ada tiga proses pembelajaran yang menjembatani kebutuhan perkembangan peserta didik antara lain pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Intrakurikuler merupakan pembelajaran di dalam kelas, kokurikuler merupakan pembelajaran non-individual, dan ekstrakurikuler merupakan pembelajaran diluar kelas yang berfungsi mengembangkan minat dan bakat siswa. Nah, dalam ekstrakurikuler inilah siswa harus memaksimalkan dirinya untuk mengasah minat yang diinginkan dan menciptakan bakat baru diluar pembelajaran akademik. Salah satu program Sekolah Dasar diluar pembelajaran kelas adalah Usaha Kesehatan Sekolah atau sering disebut dengan UKS. Usaha Kesehatan Sekolah ini merupakan wadah yang menjembatani minat dan bakat siswa dalam dunia kesehatan. Jika siswa gemar dalam dunia kepalangmerahan atau memang bercita-cita menjadi dokter nantinya, Usaha Kesehatan Sekolah ini akan sangat bermanfaat untuk memberikan pengajaran awal bagi semua siswa dalam dunia kesehatan.

Dalam UKS ini ada program yang sudah tidak asing lagi di dengar yaitu pelatihan Dokter Kecil. Pelatihan dokter kecil merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh Puskesmas agar dokter kecil mendapatkan pengetahuan untuk menjalankan tugasnya di sekolah (Damayanti, n.d.). Namun sekarang program Dokter Kecil ini sudah jarang ditemukan di Sekolah Dasar. Maka, upaya pertama yang harus dilakukan adalah bangun program kerja antara pihak sekolah dan puskesmas sekitar. Kemudian sediakan fasilitas yang sekiranya dibutuhkan siswa untuk melaksanakan pelatihan Dokter Kecil. Dengan persiapan yang baik maka pelaksanaan program Dokter Kecil ini akan dilaksanakan lebih baik.

Program dokter kecil mempunyai dua tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umumnya yaitu meningkatkan partisipasi peserta didik dalam program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Sedangkan tujuan khususnya yaitu agar peserta didik dapat menjadi penggerak hidup sehat di sekolah, rumah, dan lingkungannya, agar peserta didik dapat menolong dirinya sendiri, teman, keluarga dan lingkungannya (Budiharjo, N, 2015). Dengan mengikuti program Dokter Kecil ini siswa akan melatih rasa kemanusiaan dan

kepedulian kepada sesama dan tentunya dengan mengedepankan adab yang baik seperti yang terkandung dalam nilai sila ke-dua Pancasila.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi literatur pada jurnal-jurnal yang sudah ada. Sumber data ini diperoleh dari berbagai sumber yang terkait dengan judul. Analisis data dilakukan dengan cara menelaah jurnal-jurnal yang membahas mengenai Program Dokter Kecil di Sekolah Dasar dan perwujudan sila ke-dua Pancasila yang nantinya di analisis lebih dalam guna dikembangkan lagi dengan teori-teori lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siswa Sekolah Dasar adalah usia dimana anak meniru dan mengikuti keinginannya untuk berkarya dalam hal yang diminati. Pengenalan perilaku hidup sehat harus dilakukan sejak dini, dan dapat dimulai dari kehidupan keluarga dan sekolah (Aliviameita et al., 2019). Keluarga dan sekolah berperan penting dalam membentuk perilaku hidup sehat siswa, karena siswa masih labil dan perlu bimbingan oleh orang disekitarnya.

Dalam mewujudkan karakter anak sekolah dasar, Pancasila merupakan landasan yang wajib untuk diterapkan dalam kehidupan peserta didik (Dwiputri & Anggraeni, 2021). Pancasila menjadi tolak ukur dalam menjalani pengajaran kepada siswa Sekolah Dasar sesuai landasan yang ada. Siswa Sekolah Dasar itu bagaikan kertas kosong yang perlu dibimbing dan diarahkan dari nol oleh guru di Sekolah. Guru harus profesional dalam mendidik siswanya agar menjadi manusia yang berguna dan bermanfaat untuk lingkungan, masyarakat, bangsa negara, dan agama. Proses pembentukan karakter menjadi hal yang sangat penting di Sekolah Dasar. Pancasila memiliki sederet nilai yaitu ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi dan keadilan (Kartini & Dewi, 2021). Poin kemanusiaan menjadi salah satu hal yang penting untuk ditanamkan dalam pribadi siswa karena karakter yang baik adalah karakter yang memiliki kesadaran dan kepekaan minimalnya pada lingkungan sekitar melalui rasa kemanusiaan. Sila ke-dua dalam Pancasila menjadi tolak ukur agar siswa dapat menjunjung tinggi nilai kemanusiaan khususnya dalam aspek kesehatan.

Kesehatan adalah aset masa depan dan merupakan modal untuk mencapai hidup yang sejahtera” (Handini, 2015). Siswa yang sehat menjadi modal awal untuk bisa menjalani kegiatan sehari-hari. Dengan sehat fisik dan psikis siswa dapat melaksanakan semua proses pembelajaran di sekolah maupun diluar sekolah, khususnya pada kegiatan Dokter Kecil Bersama puskesmas sekitar dibawah naungan Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar ini. Usaha Kesehatan Sekolah merupakan bagian dari substansi manajemen layanan khusus yang bergerak dalam bidang kesehatan sekolah (Rahmawati & Soetopo, 2015).

Keberadaan dokter kecil di sekolah dasar (SD) sudah ada sejak tahun 1970-an. Program itu dikembangkan agar anak bisa menerapkan perilaku sehat sejak dini (Budiharjo, 2015). Namun, sekarang sudah jarang ditemukan program Dokter Kecil ini di Lembaga Sekolah Dasar, hanya sekolah tertentu yang masih mengaktifkan program ini. Pelatihan dokter kecil merupakan salah satu program dalam Usaha Kesehatan Sekolah yang berpatokan pada mengasah rasa kemanusiaan siswa dalam aspek kesehatan, anak akan dilatih untuk peduli dengan sesama dan belajar hidup sehat. Anak usia Sekolah Dasar ini sangat cocok untuk mengikuti pelatihan Dokter Kecil karena ini adalah masa-masanya anak menemukan identitas diri dan mengasah kemampuan-kemampuannya. Dengan mengikuti program ini anak akan terbiasa dan mempunyai modal untuk berkontribusi dalam masyarakat kedepannya. Dalam pelaksanaan dokter kecil ini juga siswa dilatih untuk menjaga kesehatan diri dan lingkungan sekitar, mempelajari pengobatan dasar pada kecelakaan ringan maupun berat yang mendasar, juga melatih kepekaan kepada sesama dengan mengedepankan rasa kemanusiaan dalam adab yang baik.

Dokter kecil adalah siswa yang memenuhi kriteria dan telah terlatih untuk ikut melaksanakan sebagian usaha pemeliharaan dan peningkatan kesehatan terhadap diri sendiri, teman, keluarga dan lingkungannya (Amareta & Putra, 2016). Biasanya tidak semua

siswa yang dapat mengikuti pelatihan ini, artinya hanya siswa yang memenuhi kriteria tertentu yang dapat di ikutsertakan. Praktik yang dilakukan adalah pengukuran tinggi dan berat badan siswa, pengukuran ketajaman penglihatan, serta pengisian KMS siswa (Hidayati & Suswardany, 2009). Siswa diperkenalkan dalam praktik-praktik kecil dalam dunia kesehatan yang termasuk dalam hal-hal mendasar. Peserta didik di berikan pelatihan dengan materi Kesehatan lingkungan, Kesehatan Perorangan, Gizi, Warung Sekolah, Pemantauan pertumbuhan anak usia sekolah, Kesehatan mata, Kesehatan gigi dan mulut, Pertolongan pertama pada kecelakaan, Napza (Rahayu, 2014).

Tujuan dokter kecil meningkatnya partisipasi siswa dalam program UKS, agar siswa dapat menjadi penggerak hidup sehat di sekolah, di rumah dan lingkungannya dan siswa dapat menolong dirinya sendiri, sesama siswa, dan orang lain untuk hidup sehat (Mashudi, 2013). Siswa akan merasa sadar bahwa menolong sesama itu penting sebagaimana yang terkandung dalam sila ke-dua Pancasila bahwa kita harus mengedepankan rasa kemanusiaan yang adil dan beradab.

Namun tidak jarang selalu ada saja kendala yang menghalangi program ini berlangsung. Pelaksanaan ekstrakurikuler dokter kecil ini tidak terlepas dari kendala seperti terbatasnya waktu dalam pelaksanaan ekstrakurikuler dokter kecil di sekolah dasar dan usia peserta didik yang masih tergolong anak-anak sehingga pelaksanaan ekstrakurikuler masih kurang berjalan efektif (UTAMI, 2017). Untuk menyikapi kendala tersebut diperlukan kerjasama antara semua pihak agar bisa menghadapinya. Kerjasama dari pihak sekolah, masyarakat, orang tua, dan puskesmas yang terlibat sangat penting untuk kelancaran pelaksanaan program ini.

SIMPULAN

Usia Sekolah Dasar merupakan usia emas dimana anak mudah meniru dan mulai menemukan minat bakat yang diinginkan. Maka, Sekolah Dasar sebagai lembaga pendidikan pertama perlu mendidik anak dengan baik agar menjadi manusia yang menjunjung tinggi nilai kemanusiaan seperti yang terdapat dalam kandungan sila ke-dua Pancasila. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) menjadi salah satu usaha dari pihak sekolah untuk mewadahi program Dokter Cilik yang didalamnya terdapat pelatihan bagi siswa yang terpilih untuk melatih rasa kemanusiaan dengan adab yang baik. Namun, Dokter Cilik ini sekarang sudah jarang ditemukan di sekolah, maka perlu dihidupkan lagi guna menanamkan modal awal siswa untuk berprestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, M. M., & Susanto, E. (2020). Kekuatan Nilai-nilai Pancasila dalam Membangun Kepribadian Masyarakat Indonesia. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, 15(01), 121–138.
- Aliviameita, A., Purwanti, Y., & Wisaksono, A. (2019). Pelatihan Dokter Kecil Sebagai Upaya Mengembangkan Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar Kabupaten Sidoarjo. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 4(1), 283–290.
- Amareta, D. I., & Putra, D. S. H. (2016). Pendampingan Dokter Kecil di Sekolah Dasar Negeri Antirogo 04 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. *Prosiding*.
- Budiharjo, N. (2015). Pelatihan Dokter Kecil Dalam Upaya Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Siswa Di Sdn 2 Labuapi. *Ganeç Swara*, 9(2), 128–132.
- Damayanti, K. (n.d.). Rancangan media buku cerita bergambar dokter kecil (dokcil) SD 03 Negeri Telukpinang Di Kabupaten Bogor Tahun. *Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif*
- Dwiputri, F. A., & Anggraeni, D. (2021). Penerapan Nilai Pancasila dalam Menumbuhkan Karakter Siswa Sekolah Dasar yang Cerdas Kreatif dan Berakhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1267–1273.
- Handini, Y. (2015). Dukungan Media Informasi Pada Program Dokter Kecil Di Sekolah Dasar (Studi Kasus: SD Kartika X-3 Parongpong Kabupaten Bandung Barat). *Universitas Komputer Indonesia*.

- Hidayati, L., & Suswardany, D. L. (2009). PENINGKATAN KETERAMPILAN DOKTER KECIL SEBAGAI UPAYA MEMAJUKAN USAHA KESEHATAN SEKOLAH (UKS) DI MADRASAH IBTIDA'YAH MATHOLI'UL FALAH DESA BUKO KECAMATAN WEDUNG KABUPATEN DEMAK.
- Kartini, D., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Pancasila dalam Pendidikan Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(1), 113–118.
- Mashudi, H. (2013). Pengelolaan program dokter kecil di Sekolah Dasar Negeri Sukun 1 Malang. Universitas Negeri Malang.
- Mustadi, A. (2020). Landasan pendidikan sekolah dasar (Vol. 174). UNY Press.
- Rahayu, K. R. (2014). Gambaran Pengetahuan Anak Usia Sekolah Setelah Mengikuti Pelatihan Dokter Kecil. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 1(3), 222–224.
- Rahmawati, E. I., & Soetopo, H. (2015). Manajemen Usaha Kesehatan Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 24(6), 571–577.
- UTAMI, R. (2017). PENDIDIKAN KESEHATAN MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DOKTER KECIL DI SEKOLAH DASAR. UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOKERTO.
- Wulandari, N. K. A., Wahyudi, N. D., Ratnadi, N. N. A., & Febriyanti, M. (n.d.). AKTIVASI DOKTER KECIL SEBAGAI GARDA KESEHATAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI 1 KUBUTAMBAHAN. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(1), 20–24.